

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bahari Taman Laut Olele di Kabupaten Bone Bolango

Dewa Gede Eka Setiawan^{1*}, Moh. Ramdan Lipoeto², Septiana Kurniasari³

^{1,2,3}Jurusan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: dewaeka@ung.ac.id

Abstrak

Taman Laut Olele merupakan destinasi wisata bahari yang memiliki potensi besar karena keindahan bawah laut dan kekayaan hayati yang dimilikinya. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar secara maksimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata melalui edukasi lingkungan, pelatihan sadar wisata, dan penguatan kelembagaan lokal. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan, diskusi kelompok, dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan wisata, pelestarian terumbu karang, serta keterampilan dasar dalam pelayanan wisata. Pengembangan wisata yang melibatkan masyarakat secara langsung terbukti mampu membangun rasa memiliki dan mendorong tumbuhnya inisiatif lokal dalam mengelola kawasan wisata secara berkelanjutan.

Kata kunci: wisata bahari, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, Taman Laut Olele

Abstract

Olele Marine Park is a marine tourism destination that has great potential because of its underwater beauty and biological wealth. However, this potential has not been fully utilized by the surrounding community to its full potential. This community service activity aims to increase community involvement in managing tourism areas through environmental education, tourism awareness training, and strengthening local institutions. The methods used are field observation, group discussions, and direct assistance to the community. The results of the activity show an increase in community understanding of the importance of maintaining the cleanliness of the tourism environment, preserving coral reefs, and basic skills in tourism services. Tourism development that directly involves the community has proven to be able to build a sense of ownership and encourage the growth of local initiatives in managing tourism areas sustainably.

Keywords: marine tourism, community empowerment, environmental preservation, Olele Marine Park

Article Info

Received date: 29 April 2025

Revised date: 25 May 2025

Accepted date: 30 May 2025

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan garis pantai yang sangat panjang dan potensi wisata bahari yang luar biasa. Gorontalo, salah satu provinsi di Pulau Sulawesi, terkenal dengan keanekaragaman hayati dan keindahan kehidupan lautnya. Dengan luas sekitar 270 km di bagian utara dan 320 km di bagian selatan, Gorontalo memiliki tingkat biodiversitas yang tinggi, termasuk berbagai spesies flora dan fauna. Keanekaragaman hayati ini memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan *Geopark* di Provinsi Gorontalo, sejalan dengan upaya pemerintah untuk menetapkan Gorontalo sebagai wilayah perintisan *Geopark* sejak tahun 2018 (Baderan *et al.*, 2021).

Gorontalo adalah daerah dengan potensi alam yang cukup besar, salah satunya adalah Teluk Tomini, atau sering disebut Teluk Gorontalo. Teluk ini merupakan yang terbesar di Indonesia, dengan luas perairan sekitar 137.700 km persegi dan garis pantai sepanjang kira-kira 1.350 km. Salah satu kawasan potensial adalah Taman Laut Olele yang terletak di Desa Olele, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. Keindahan bawah laut Olele seperti terumbu karang *Salvador Dali* dan biota laut yang beragam menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata unggulan (Amas *et al.*, 2025).

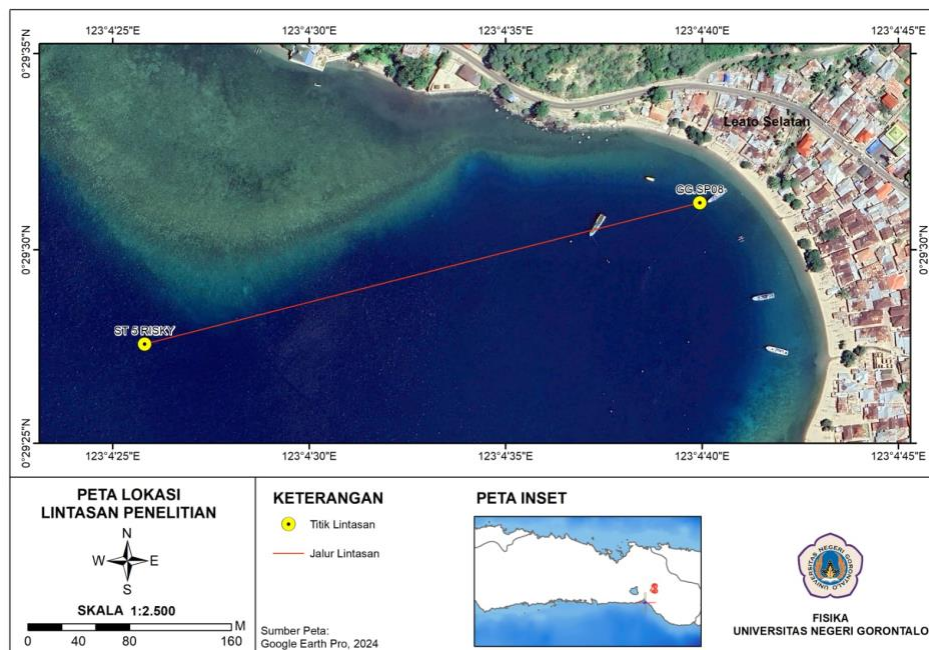
Namun, pengelolaan kawasan ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan SDM, kurangnya promosi wisata, dan belum optimalnya peran masyarakat dalam

menjaga dan mengembangkan kawasan wisata (Marzaman dan Rasyid, 2020). Program pelatihan seperti Bahasa Inggris untuk pemandu wisata pernah dilakukan dan memberikan hasil positif, namun keberlanjutannya masih memerlukan dukungan (Badu *et al.*, 2017). Pengembangan wisata berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi solusi jangka panjang, karena melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengelolaan, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Sidiq dan Resnawaty, 2017; Sastrayuda, 2010).

METODE

Kegiatan dilakukan dengan metode observasi partisipatif, diskusi kelompok, dan pendampingan. Observasi dilakukan di titik-titik strategis wilayah Taman Laut Olele, terutama di kawasan pesisir dan laut. Tim pengabdian bersama masyarakat mengikuti lintasan observasi untuk melihat kondisi fisik lingkungan, aktivitas wisata, dan potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut. Diskusi dan pelatihan dilakukan untuk menggali ide, kebutuhan, dan peran masyarakat secara aktif.

Observasi dilakukan oleh tim dengan menggunakan kapal nelayan yang disewa. Tempat observasi ini berada di Laut Kab. Boalemo dengan posisi koordinat $0^{\circ}29'25''\text{N} - 123^{\circ}4'25''\text{E}$ dan $0^{\circ}29'30''\text{N} - 123^{\circ}4'40''\text{E}$. Gambar 1 menunjukkan peta lintasan observasi utama yang dilakukan oleh tim dalam mengkaji kondisi fisik dan aktivitas wisata bahari di Taman Laut Olele.



Gambar 1. Peta Lintasan Observasi

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Berikut adalah data peserta pelatihan yang terlibat dalam kegiatan pengabdian di Desa Olele:

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan Pengabdian Masyarakat di Desa Olele.

No.	Kategori Peserta	Jumlah Orang
1	Pemuda Desa	10
2	Ibu Rumah Tangga	8
3	Pelaku Wisata Lokal	6
4	Perangkat Desa	4
5	Warga Umum	6
Total		34

Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan jumlah wisatawan dari tahun 2021 ke 2023. Hal ini sejalan dengan meningkatnya promosi wisata oleh masyarakat dan pemerintah daerah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Olele sudah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini dibuktikan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan bersih pantai dan pengawasan terhadap aktivitas wisata bawah laut.

Selain itu, kegiatan diskusi dan pelatihan mendorong masyarakat untuk mengembangkan layanan wisata seperti jasa pemandu, kuliner lokal, dan penginapan rumah warga. Kelompok pemuda mulai aktif mengelola promosi wisata melalui media sosial dan memperkenalkan keunikan bawah laut Olele sebagai daya tarik wisata utama (Marzaman dan Rasyid, 2020).



Gambar 2. Peninjauan Titik Lokasi

Gambar 2 di atas memperlihatkan suasana diskusi tim pengabdian bersama pelaku wisata lokal di atas kapal. Kegiatan ini bertujuan menguatkan komunikasi dan menyamakan visi antara pelaku usaha lokal dan masyarakat dalam pengembangan wisata.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Laut Olele menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata bahari memberikan dampak positif, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang dilakukan membuka ruang kolaborasi antar warga untuk menciptakan pengelolaan wisata yang berkelanjutan.

Program ini memperlihatkan bahwa masyarakat siap menjadi aktor utama dalam menjaga dan mengembangkan potensi wisata lokal dengan tetap menjaga kelestarian alam. Dukungan dari pemerintah, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat melanjutkan inisiatif ini secara mandiri dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Amas, W.S., Eraku, S.S., dan Kobi, W. (2025). Analisis Potensi Wisata Taman Laut Olele. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(2), 354-360.
- Baderan, D.W.K., Rahim, S., Angio, M., dan Salim, A.I.B. (2021). Keanekaragaman, Kemerataan, dan Kekayaan Spesies Tumbuhan dari *Geosite* Potensial Benteng Otanaha sebagai Rintisan Pengembangan *Geopark* Provinsi Gorontalo. *Al-Kaunyah: Jurnal Biologi*, 14(2), 264-274.
- Badu, H., Bay, I.W., dan Husain, N. (2017). Optimalisasi Kawasan Taman Laut Olele melalui Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding SNP2M*, 109-113.
- Marzaman, A., dan Rasyid, A.U. (2020). Eduwisata Bahari Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. *JUMPA*, 6(2), 267-282.
- Sastrayuda, G. (2010). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas. Alfabeta.
- Sidiq, P., dan Resnawaty, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 12-18.